

## HUBUNGAN ANTARA FUNGSI REKREATIF KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DENGAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING*

### *Correlation between Recreational Function and Public Speaking Skills*

**Muhammad Yusuf**

Bagian Keilmuan Keperawatan Dasar Dasar Keperawatan, Fakultas Keperawatan  
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh  
E-mail: [yusuf\\_fkep@yahoo.com](mailto:yusuf_fkep@yahoo.com).

#### ABSTRAK

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam belajar kurikulum. Salah satu fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi mahasiswa adalah sebagai rekreatif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dapat mengasah kemampuan *public speaking*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi rekreatif dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif melalui pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan metode purposive sampling terhadap 176 responden. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang paling banyak diikuti mahasiswa yaitu organisasi BEM sejumlah 117 mahasiswa (66,5%), sebagian besar mahasiswa telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler 1 sampai 2 tahun sejumlah 122 (69,3 %), kegiatan ekstrakurikuler ditinjau dari fungsi rekreatif sebanyak 105 mahasiswa (59,7%), sebagian besar mahasiswa memiliki kemampuan *public speaking* yang dengan kategori kurang sejumlah 106 mahasiswa (60,2 %), ada hubungan fungsi rekreatif dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa dengan kurikulum berbasis kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala ( $p$ -value = 0,006). Kepada institusi pendidikan khususnya Fakultas Keperawatan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam menyalurkan bakat atau kemampuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melatih, mengembangkan softskill, karakter dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Kata kunci: Kurikulum berbasis kompetensi, mahasiswa, ekstrakurikuler, *public speaking*.

#### ABSTRACT

*Extracurricular activities are all activities outside curriculum. Specifically, functions of extracurricular activities is for recreation. Students are also required to be able to communicate in public speaking. The aim of this research was to find out the correlation between recreational function and public speaking ability of Competency-Based Curriculum students at Nursing Faculty of Syiah Kuala University. Type of research used was descriptive correlative with cross sectional approach. Technique of selecting sample used was Non Probability Sampling with purposive sampling method towards 176 respondents. The instrument used was questionnaire. Method of data analysis used was the chi-square statistics test. The results showed that the kind of extracurricular activities that most student organization followed the student Executive Board (BEM) a number of 117 students (66.5%), most students have attended extracurricular activities 1 to 2 years a certain amount of 122 (69.3%), extracurricular activities in terms of the recreational function as much as 105 students (59.7%), most students have a public speaking ability by category less number of 106 students (60.2%), there is a correlation with recreational function with public speaking skill on students Competency based Curriculum at Faculty of nursing University of Syiah Kuala ( $p$ -value = 0.006). To educational institutions especially the Faculty of nursing in order to facilitate students in the talent or ability by extracurricular activities as well as a container for a student to train, develop a softskill, character and the ability to communicate with others.*

Keywords: Competency-based curriculum, students, extracurricular activities, *public speaking*.

#### PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam bidang pendidikan umum dan akademik lebih diarahkan untuk menegaskan kembali sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada pemahaman, kompetensi atau kemampuan

berpikir tahap tinggi baik kemampuan kecepatan belajar maupun konteks sosial budaya (Maunah, 2009, p.123). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ini cocok diterapkan untuk mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan karena sistem KBK merupakan pendekatan kompetensi dengan

berbagai metoda pembelajaran lainnya yang berfokus pada mahasiswa/Students Centered Learning (SCL) (PSIK-FK, 2011, p. 13).

Mahasiswa merupakan individu yang belajar diperguruan tinggi. Sebagian mahasiswa masuk kekatagori remaja akhir (18-21 tahun), namun sebagian pula terkatagori sebagai dewasa awal pada periode pertama (22-28 tahun) (Monks, 2001 dalam Patriana, 2007, p.2). Mahasiswa pun dituntut bukan belajar pada kegiatan intrakurikuler saja tetapi juga perlu mengembangkan kemampuan pada kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah (Nurhayati, 2012, p.1). Manfaat kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk melatih keterampilan teknis, disiplin, kerjasama, kepemimpinan dan nilai-nilai lain yang bermanfaat bagi perkembangan remaja (Hapsari, 2010, p.6-7). Berbicara tentang kegiatan ekstrakurikuler hal yang dituntut untuk mengembangkannya adalah *public speaking*. Dimana *Public speaking* juga merupakan ilmu berbicara di depan umum, berbicara di depan publik/sejumlah orang/umum merupakan kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi (Zuhri, S, 2010, p.1).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Hamditika (2013) dengan judul “fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan integrasi sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong”, terhadap 44 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler telah mampu meningkatkan integrasi sosial siswa melalui fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif dan fungsi persiapan karir kegiatan ekstrakurikuler.

Jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu terdiri dari krida yang meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya. Kemudian karya ilmiah yang

meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya. Terakhir latihan/olah bakat/prestasi yang meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya (Kemendikbud RI, 2013, p.4).

Jenis kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Universitas Syiah Kuala berupa Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Syiah Kuala (BEM Unsyiah), Dewan Perwakilan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala (DPM Unsyiah), Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Syiah Kuala (UKM Unsyiah) terdiri dari PA Lauser, menwa, PMI, pers, pramuka, kempo, fosma, putroe phang, teater nol, BSBD, MP, tarung derajat, bulu tangkis, taekwondo, tenis meja, basket, karate, silat,volley ball, catur, seak takraw, dan KCU.

Sedangkan jenis kegiatan ekstrakurikuler di tingkat Fakultas Keperawatan berupa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keperawatan (BEM FKep), Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keperawatan (DPM FKep) dan Lembaga Dakwah Fakultas Keperawatan (LDF FKep).

Wawancara dengan sepuluh orang mahasiswa KBK di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala pada tanggal 17 s.d 19 Desember tahun 2014, diperoleh hasil delapan mahasiswa mampu dan mahir berbicara di depan umum, satu mahasiswa kadang-kadang mampu dan kadang-kadang tidak mampu atau masih ragu-ragu dan satu mahasiswa masih belum mampu dan belum mahir pada forum yang terlalu besar. Sebagian mahasiswa yang telah diwawancarai mengatakan bahwa sebelumnya tidak mampu dan tidak mahir berbicara didepan umum tetapi setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sudah mampu dan mahir berbicara didepan umum. Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan fungsi rekreasi dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Bersasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala”.

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi untuk mengetahui antara variabel bebas yaitu kegiatan ekstrakurikuler pada Mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan variabel terikat yaitu kemampuan public speaking. Penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu untuk mengetahui variabel sebab atau resiko dan varibel akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan secara simultan, sesaat atau satu kali saja dalam satu kali waktu (dalam waktu yang bersamaan), dan tidak ada follow up (Setiadi, 2013, p.62). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah populasi 183 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2011 sebanyak 55 mahasiswa, angkatan 2012 sebanyak 71 mahasiswa, dan angkatan 2013 sebanyak 57 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability* sampling dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 176 responden yang terdiri dari angkatan 2011 sebanyak 53 mahasiswa, 2012 sebanyak 71 mahasiswa, dan 2013 sebanyak 52 mahasiswa. Adapun kriteria inklusi sampel yaitu; (1) Bersedia menjadi responden, (2) Mahasiswa berstatus aktif kuliah, dan (3) Pernah aktif dan terlibat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler minimal satu semester.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner. Untuk pertanyaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bentuk *dichotomous choice* sedangkan *public speaking* dalam bentuk skala likerts. Analisa bivariat menggunakan uji *chi-square test* yaitu *continuity correction*.

**HASIL PENELITIAN**

**Data demografi**

Data demografi responden pada penelitian ini meliputi: usia, jenis kelamin, kegiatan ekstrakurikuler, lama kegiatan ekstrakurikuler.

**Tabel 1. Distribusi data demografi responden (n=176)**

No	Data Demografi	F	%
1	Umur		
	18-21 tahun	152	86,4

	(remaja akhir) 22-23 tahun (dewasa awal)	24	13,6
	Total	176	100
	Jenis kelamin		
2	Laki-laki	28	15,9
	Perempuan	148	84,1
	Total	176	100
	Semester 4	52	29,5
3	Semester 6	71	40,3
	Semester 8	53	30,1
	DPM Fakultas	9	5,1
	BEM Unsyiah	7	4,1
4	BEM Fakultas	117	66,5
	LDF Fakultas PMI	40	22,7
	Unsyiah Detak	2	1,1
	Unsyiah	1	0,6
	Total	176	100
	Lama kegiatan ekstrakurikuler		
5	1-2 tahun	122	69,3
	>2-3 tahun	40	22,7
	>3-4 tahun	14	8,4
	Total	176	100

Berdasarkan tabel 1, perolehan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi umur responden paling banyak yaitu berada pada kategori umur 18-21 tahun dengan frekuensi sebanyak 152 (86,4%). Dilihat dari kategori jenis kelamin, distribusi paling banyak perempuan dengan frekuensi 148 orang (84,1%). Dilihat dari kategori semester, distribusi frekuensi terbanyak adalah responden semester 6 sebanyak 71 (40,3%). Distribusi tertinggi untuk kegiatan ekstrakurikuler adalah BEM Fakultas dengan frekuensi 117 (66,5%). Dilihat dari kategori lama kegiatan ekstrakurikuler distribusi tertinggi adalah 1-2 tahun yaitu sebanyak 122 (69,3%).

**Kegiatan ekstrakurikuler (fungsi rekreatif)**

Hasil pengumpulan data untuk variabel fungsi rekreatif pada 176 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, diperoleh nilai total 1857 dengan rata-rata 10,6. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan fungsi rekreatif (n=176)**

No	Fungsi Rekreatif	F	%
1	Baik	105	59,7
2	Kurang	71	40,3
	Total	176	100

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa fungsi rekreatif pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori baik ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 105 orang (59,7%).

### Kemampuan *public speaking*

Hasil pengumpulan data untuk variabel *public speaking* pada 176 responden di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, diperoleh nilai total 4945 dengan rata-rata 28,1. Hasil pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kemampuan *public speaking* (n=176)**

No	Public Speaking	F	%
1	Baik	70	39,8
2	Kurang	106	60,2
	Total	176	100

Berdasarkan tabel 3, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori kurang baik ditunjukkan dengan frekuensi sebanyak 106 orang (60,2%).

### Hubungan antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking*

Hubungan antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking* mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4. Hubungan fungsi rekreatif dengan kemampuan *public speaking* (n=176)**

Fungsi Rekreatif	<i>Public speaking</i>				Total		P-value
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	51	48,6	54	51,4	105	100	0,006
Kurang	19	26,8	52	73,2	71	100	
Total	70	39,8	106	60,2	176	100	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 105 responden yang memiliki fungsi rekreatif yang baik, terdapat 54 responden (51,4%) yang baik, dan dari 71 responden yang memiliki fungsi rekreatif yang kurang baik, terdapat 52 responden

(73,2%) yang kurang baik. Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna ( $p=0,006$ ) antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK di Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Tahun 2015 (Ho ditolak).

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking*

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala dengan p-value (0,006), sehingga hipotesa null ( $H_0$ ) ditolak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012) tentang kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan minat terhadap kreativitas, kemandirian dan kesiapan kerja siswa SMK 1 Pundong pada 100 siswa, analisis menggunakan metode *ex post factor* bersifat korelatif dengan kesimpulan dari penelitian ini yaitu (1) Semakin tinggi kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan minat maka semakin tinggi kreativitas siswa dengan nilai  $r_{xy1}=0,546$ , (2) Semakin tinggi kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan minat maka semakin tinggi kemandirian dengan nilai  $r_{xy2}=0,599$ , (3) Semakin tinggi minat maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa dengan nilai  $r_{xy3}=0,574$ . Munandar (2004, p. 47 dalam Putra, 2013, p. 242) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat dan menciptakan sesuatu yang baru. Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik (Kemendikbud RI, 2013). Berdasarkan hasil penelitian diatas dan didukung dengan teori didapatkan bahwa ada hubungan antara fungsi rekreatif kegiatan ekstrakurikuler dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Hal ini dapat

dipengaruhi oleh jenis kegiatan yang diikuti, lama kegiatan yang diikuti dan kreatifitas mahasiswa lebih banyak menyalurkan ide-ide baru. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler dengan aktif terlibat langsung dalam organisasi mahasiswa yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Sebagian besar mahasiswa telah mengikuti organisasi BEM selama 1 sampai 2 tahun.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan ada hubungan antara fungsi rekreatif dengan kemampuan *public speaking* pada mahasiswa Kurikulum Berbasis Kompetensi Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala (*p.value* 0,006). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan kepada institusi pendidikan khususnya Fakultas Keperawatan agar dapat memfasilitasi mahasiswa dalam menyalurkan bakat atau kemampuan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk melatih, mengembangkan softkill, karakter dan kemampuan dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kepada oraganisasi mahasiswa BEM Fakultas Keperawatan agar dapat terus meningkatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Patriana, P. (2007). *Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang*. Skripsi: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala. (2012). *Buku panduan akademik*. Banda Aceh: Author.
- Putri. (2014). *Hubungan komunikasi teurapetik dengan kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan di RSUD Teluk Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi*. Skripsi.

- Hapsari. (2010). *Hubungan antara minat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan intensi delinkuensi remaja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Semarang*. Jurnal: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro Semarang.
- Hamditika, Zakso, A., & Budjang, G. (2013). *Fungsi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan integrasi sosial siswa SMA Negeri 1 Segedong*. Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Implementasi Kurikulum: Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler (No. 81A)*. Jakarta: Author.
- Munandar, H. (2014). *Hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan Indeks Prestasi Kumulatif pada mahasiswa Keperawatan Universitas Syiah Kuala*. Skripsi: Keperawatan Universitas Syiah Kuala.
- Maunah, B. (2009). *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi: Implementasi pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI)*. Yogyakarta: Teras.
- Nurhayati, E. C. (2012). *Pengaruh ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Ekonomi siswa Kelas X*.
- Sari, N. (2012). *Kesesuaian kegiatan ekstrakurikuler dengan minat terhadap kreativitas, kemandirian dan persiapan kerja siswa SMK 1 Pundong*.
- Setiadi.(2013). *Konsep dan praktik penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zuhri, S. (2010). *Public speaking*. Edisi 1. Yogyakarta: Graha Ilmu.